

***INFLUENCE KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK (GURU) PADA
PROFESIONALISME SERTA KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH ITTERUNG
KAB. BONE***

Oleh:

Sabri

Misykat Malik Ibrahim

Saprin

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Sabri121988@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone. Jenis penelitian ini didesain dengan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone yang berjumlah 64 orang, Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 90,62% dan keterampilan mengajar guru berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 89,06%, sedangkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 65,62%. Dari hasil jumlah persentase tersebut didasarkan pada hasil pengujian olah data yang didapatkan dari responden. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial bahwa kompetensi profesional secara langsung berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perolehan hasil t -hitung=2.137 dan Sig. (0.037<0.05), maka dapat dikatakan signifikan. Keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perolehan hasil t -hitung=2.011 dan Sig. (0.049<0.05), maka dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh signifikan. Kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perolehan hasil f -hitung=3.588 dengan P -value atau Sig. (0.034<0.05), maka dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Keterampilan Mengajar Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI.

A. PENDAHULUAN

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Hal inilah yang perlu dikembangkan dalam diri seorang guru, bahwasanya seorang guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang harus diaktualisasikan guna mencapai tingkat prestasi belajar peserta didik.

Ketika kembali kepada ajaran Islam, secara global didalamnya tertuang tentang seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti firman Allah swt. Dalam QS al-An'a>m/6: 135 sebagai berikut:

قل يقوم أعمالوا على مكانتكم إني عامل فسوف تعلمون من تكون له عقبه أدار إنه لا يفتح
الظلمون ١٣٥

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”.

Menurut Muhammad Surya (2003: 223-224) mengemukakan bahwa peran guru secara profesional bukan hanya disekolah saja, melainkan diluar sekolah juga, misalnya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Ruang lingkup seorang guru profesional tidak hanya berlaku pada lingkungan sekolah semata, melainkan berlaku disemua kondisi yang dimiliki antara seorang guru kepada peserta didik. Seorang guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, serta khusus memilih dan menentukan metode mengajar dengan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

Pentingnya akan tujuan pengajaran, guru harus memiliki kompetensi professional yang dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga kualitas pendidikan terhadap peserta didik bisa lebih maju, karena kemajuan dari peserta didik adalah bukti dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang betul-betul mempersiapkan diri dalam mengajarkan pelajaran kepada peserta didiknya, dengan persiapan-persiapan yang telah disediakan dalam proses pembelajaran, demi menunjang kompetensi profesional guru dalam pembelajarannya harus sesuai dengan tingkat keahlian yang dimilikinya.

Manpan Darajat dan Ridwan Effendi, (2014: 41) Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh para guru, sudah sepatutnya dilakukan dan dijalankan dengan serius. Oleh sebab itu, menjadi hal yang besar akan terjadi pada dunia pendidikan ketika orientasi pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu atau pun kualitas kompetensi guru diberbagai aspeknya. Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaanya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. maka dari itu, profesi guru

adalah profesi yang harus ditingkatkan dan bahkan menakjubkan dalam profesi guru yang setiap tahunnya terus meningkat. Dengan demikian, untuk menghasilkan anak didik yang berkompoten diharapkan kepada para guru terlebih dahulu meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi profesional. Sebab, dengan kompetensi ini guru benar-benar dapat menjadikan anak didik memahami dan mengerti akan isi materi yang disajikan. Apabila hal ini dimiliki guru, maka bukan hanya anak didik yang dapat berhasil guna tetapi mutu pendidikan pun akan berdaya guna.

Guru harus memberikan contoh yang baik dan patut menjadi teladan bagi peserta didik sehingga anak senang mencontoh tingkah lakunya. Teladan yang berjiwa halus, sopan serta lapang dada, murah hati dan terpuji. Pemberian teladan yang baik merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh pendidik karena peserta didik senang akan perhatian dan mudah meniru.

Wina Sanjaya (2011: 133), mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu contoh bagi lingkungan yang ada disekitar mereka. Kompetensi professional dan keterampilan mengajar guru yang dimiliki merupakan contoh yang harus diperlihatkan bagi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, melalui dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru bisa meningkatkan prestasi dan rasa tanggung jawab peserta didik bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Keterampilan mengajar diperlukan agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. M. Sobry Sutikno (2013: 45) kompetensi profesional yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil belajar yang baik pula. Guru berperan penting menentukan tujuan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kompetensi profesional dapat lebih terarah apabila guru tersebut bersifat profesional. Akan tetapi melihat kondisi yang ada disekolah tersebut, kompetensi belum terlaksana secara maksimal, karena sebagian guru disekolah tersebut belum mampu menerapkan sikap dan kemampuan yang professional. Serta penerapan keterampilan mengajar yang kurang kreatif sehingga menjadikan peserta didik masih rendah dalam pencapaian prestasi belajar. Hal inilah yang menjadi dasar utama bahwa kompetensi professional dan keterampilan mengajar guru patut dijadikan acuan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian kompetensi profesional seorang guru, perlu dilakukan suatu penelitian khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai sampel dari lembaga pendidikan yang ada karena kompetensi professional guru belum maksimal. Maka dari itu peneliti

mengambil Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone sebagai tempat penelitian. Satu hal yang harus dibenahi sebagai solusi permasalahan yang selama ini membelenggu dan belum ditemukan pemecahannya adalah tentang kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dari uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bertitik tolak dari latar belakang masalah, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul; *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI”*, untuk mendapatkan gambaran jelas dari rumusan masalah dibawah ini tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar peserta didik dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Menurut A. Rusdiana dan Yeti Heryati (2015: 100) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Kompetensi professional menurut Husna Asmara (2015: 24) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) UU Guru dan dosen merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang meliputi:
 1. Konsep, struktur dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
 2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 3. Hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
 4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan
 5. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi profesional harus dimiliki seorang guru supaya dapat membimbing para peserta didik untuk memenuhi standar nasional pendidikan. baik konsep, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah beserta penerapan konsep-konsep keilmuan sehari-hari. hal ini menjadi dasar bahwa seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan kompetensi profesional dalam pembelajaran. kompetensi profesional. Muhammad Nasir jurnal (2013: 192-194) Kompetensi profesional meliputi; a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Beberapa ulama mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru bidang studi agama Islam yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikan dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang selalu ditempatkan pada sisi utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru bidang studi agama Islam.

Menurut Muhsin, *Jurnal HIKMAH* (2015: 108). Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Menurut al-Ghazali; mencakup a). Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, b). Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Menurut Abdurrahman an-Nahlawy; meliputi a). Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, b). Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, c). Mampu mengelola peserta didik dengan baik, d). Memahami kondisi psikis dari peserta didik, e). Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

3. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrosyi; mencakup, a). Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan dan kemampuan peserta didik, b). Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
4. Menurut Ibnu Taimiyah; Mencakup:
 - a). Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, b). Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
5. Menurut Brikan Barky al-Qurasyi; meliputi a). Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, b). Mempunyai kemampuan mengajar, c). Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Dengan demikian, bahwa uraian tersebut diatas tentang pendapat para ulama terkait kompetensi professional guru PAI bahwasanya guru professional harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik terkait pembelajaran yang diajarkan, serta memiliki keinginan untuk mendalami pembelajaran tersebut. Seorang guru yang professional hendaknya mampu menerapkan teori dari berbagai pendapat para ulama supaya prestasi belajar peserta didik dapat lebih maju dan berkembang.

a. Jenis (Ragam) Kompetensi Profesional menurut Husna Asmara (2015: 26-27):

1. Kemampuan Menyampaikan/Berbicara

Sebagai seorang pengajar, diharapkan memiliki kemampuan berbicara, supaya bisa mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, serta mampu untuk memberikan pengarahan yang baik. Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif. Untuk itu diperlukan penguasaan tidak hanya keterampilan berkomunikasi secara verbal, tetapi juga secara non verbal, agar dapat mengkomunikasikan ide dengan jelas dan sistematis, dan jika sampai terpaksa melontarkan kritik kepada peserta didik tidak sampai menyinggung perasaan serta mampu merangsang peserta didik untuk menanggapi usul yang dikemukakan.

2. Kemampuan Berpikir/Intelektual

Kemampuan untuk mendayagunakan otak dengan optimal. Berpikir merupakan proses memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*Decision Making*), memecahkan masalah (*Problem Solving*), untuk itu diperlukan untuk kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integratif, logis/rasional, jernih dan kritis diharapkan dapat menjawab dan memecahkan setiap persoalan, setiap pertanyaan dengan jawaban-

jawaban yang jernih, tegas, logis, dan kreatif. Mampu menelaah dan meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari suatu realitas eksternal dan internal.

3. Kemampuan Menjaga Hubungan Antar Pribadi

Dalam berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar sesama pengajar, dengan peserta didik agar koordinasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan dengan adanya komunikasi. Agar komunikasi berjalan efektif dibutuhkan hubungan interpersonal yang baik. Untuk mewujudkan terciptanya hubungan yang baik maka harus mampu mengembangkan sikap tenggang rasa, saling membuka diri, tidak memaksakan kehendak diri sendiri, bersedia menolong dan ditolong, sedapat mungkin dapat meredam timbulnya bibit-bibit konflik dan apabila terjadi konflik mampu meredam konflik dengan baik sehingga tidak berlarut dan meluas.

4. Kemampuan Mengembangkan, Membangun Jaringan atau Meluaskan Hubungan Kerja

Guru diharapkan berjiwa kosmopolit, yaitu mampu membangun kontak dengan dunia luar organisasi sekolahnya, dengan membangun jaringan keluar, maka akan bertambah wawasan, pandangan dan pola pikir. Para guru akan banyak terbantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan tertentu dengan adanya informasi-informasi dari luar.

5. Kemampuan Mengembangkan Diri

Para guru diharapkan, secara sadar mau dan mampu untuk secara terus menerus mengembangkan diri kearah yang lebih baik, mampu memperlihatkan kemampuan diri secara optimal dan mampu mendorong diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas prestasi secara optimal. Perlu kesadaran yang timbul dari dalam diri untuk mau menjadi manusia pembelajar.

6. Disiplin

Ketaatan dan kepatuhan serta kerelaan dalam menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku. Setiap guru secara sadar dan sukarela harus taat pada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku dilingkup organisasi, masyarakat dan agama, perasaan memiliki dan kecintaan terhadap pekerjaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Rudi Susilana dan Rtche Chyntia Johan (2012: 53). Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan atau membutuhkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah tergolong dalam jenis penelitian *expost facto*. Penelitian kuantitatif asosiatif dilakukan untuk menela'ah hubungan kausal antara variable bebas dan variabel terikat, seperti halnya dalam eksperimen. Perbedaannya, dalam eksperimen peneliti melaksanakan perlakuan dengan cara disengaja, sedangkan dalam *expost facto* perlakuan itu terjadi secara alami.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung yang terletak di desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kab. Bone. Alasan peneliti untuk pengambilan lokasi penelitian ini karena peneliti sering berkunjung ke area sekolah guna untuk melihat kondisi dan perkembangan sekolah tersebut. Sekaligus seringnya peneliti berkomunikasi langsung dengan guru yang berada di sana terkait berbagai persoalan yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan bagaimana keterampilan mengajar guru yang ada di sekolah tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Pendekatan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 306). adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Positivistik secara etimologi berasal dari kata *Positivise* yang dalam bahasa filsafat bermakna sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, yang dapat dialami sebagai suatu realita. Dalam hal ini pendekatan positivistik sangat membantu dalam penelitian ini yang dapat memberikan data yang secara nyata dan bersumber pada kejadian yang sebenarnya tanpa adanya angan-angan dari akal berpikir manusia yang mampu untuk menciptakan suatu kreasi.

2. Pendekatan Studi dan Keilmuan

Pada penelitian ini juga digunakan pendekatan pedagogis yang memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan pada ideologi mereka baik yang terkait perkembangan

jasmaniah dan rohaniyah. Dalam penelitian ini pendekatan pedagogis digunakan bahwa dalam proses bimbingan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone. Dimana konteks kompetensi profesional dan keterampilan mengajar seorang guru betul-betul dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pendekatan lain yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis ini digunakan untuk mendalami karakter peserta didik dan berbagai gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik demi menunjang interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran, karena guru merupakan sasaran dalam penelitian maka harus memiliki interaksi antara keduanya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Ibnu Hajar (1996: 133) populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Pengertian lain disebutkan oleh Mardalis (1993: 53) bahwa "Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel." Sedangkan menurut sugiyono (2014: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	12	17	29
2	VIII	11	9	20
3	IX	7	8	15
Jumlah		30	34	64

Dokumen: Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel adalah suatu hal yang sangat perlu dalam penelitian, mengingat sampel adalah sesuatu yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Masri Singarimbun (1990: 106-107) mengemukakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 5% atau 10% dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Data populasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung pada tahun 2018/2019 berjumlah 64 peserta didik. Karena jumlahnya yang relatif kecil maka keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Angket menurut Sugiyono (2015: 192) merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka dan tertutup, terbuka maksudnya jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sedangkan jika jawabannya telah ditentukan maka dikatakan tertutup. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dan diberikan secara langsung kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data berupa respon siswa setelah melakukan pembelajaran dengan keahlian kompetensi profesional guru pada pembelajaran PAI untuk mencapai prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

E. Instrumen Penelitian

Angket Kompetensi Profesional, angket yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dan diberikan secara langsung kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data berupa respon peserta didik setelah proses pembelajaran mengenai kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Skala kompetensi profesional digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Skala tersebut disusun dengan mengikuti model Likert serta mengacu pada teori pertanyaan yang diajukan untuk variabel kompetensi profesional. Skala tersebut disusun dengan lima alternatif jawaban untuk setiap item, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor tertinggi untuk jawaban dari pertanyaan positif diberikan nilai yaitu; sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1 sedangkan skor tertinggi untuk jawaban dari pertanyaan negatif diberikan nilai yaitu; sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

F. Validasi dan Reliabilitas instrument

1. Validasi Instrumen

Menurut Azwar (2007: 10) Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Selain suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Sedangkan menurut Tukiran dan Hidayati Mustafidah (2012: 42) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Suharsimi Arikunto (2006: 170) mengemukakan bahwa Kriteria pengujian apabila r_{hitung} lebih besar ($>$) r_{tabel} maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil ($<$) r_{tabel} maka alat ukur tersebut tidak valid dengan taraf signifikan 5%. Atau bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan tes.

Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n.

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, diuji dengan teknik *alpha cronbach*. Teknik *alpha cronbach* merupakan teknik atau rumus yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- $\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- σ_t^2 = varian total
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- K = jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen.

Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Karena dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, maka uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan reliabel dan dapat diandalkan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik. Menurut I'anut Thoifah, (2015: 2-3) Statistik adalah kumpulan data dalam bentuk angka maupun bukan angka yang disusun dalam bentuk tabel atau grafik

(diagram), untuk menggambarkan suatu masalah tertentu. Model statistik yang digunakan peneliti sebagai alat analisis data adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis kofisien korelasi pearson.

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi dalam tahapan sebagai berikut :

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Menghitung rentang nilai (jangkauan), yakni nilai terbesar dikurangi nilai terkecil, yaitu:

$$RT = NT - NR \dots\dots\dots$$

Dimana :

RT= Rentang

NT= Nilai tertinggi

NR= Nilai terendah

- c. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n \dots\dots\dots$$

Dimana:

n = banyaknya data

- d. Panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \dots\dots\dots$$

- e. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase.

- f. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \dots\dots\dots$$

g. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n-1}} \dots\dots\dots$$

Variabel kompetensi profesional, keterampilan mengajar dan prestasi belajar PAI setelah dicari nilai rata-rata dan standar deviasinya kemudian dilakukan kategorisasi yang terdiri atas kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Rendah = $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
- Sedang = $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
- Tinggi = $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan :

- μ = rata-rata
- σ = standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Sofyan Siregar (2015: 153) Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Teknik pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

$$z_i = \sum \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : x_i = Angka pada data

z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

Hipotesis yang akan di uji dalam kasus ini adalah:

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima.

H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan : x_i = Nilai rata-rata setiap sampel

n = Sampel.

Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut M. Iqbal Hasan (2004: 31) adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga di uji secara empiris. Sedangkan menurut Mahmud (2011:133) Hipotesis tidak dimunculkan begitu saja, namun ia merupakan suatu dugaan teoritis berdasarkan permasalahan yang ada sehingga pada akhirnya berdasarkan hipotesis inilah muncul kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (H_i) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis statistiknya yaitu: jika H_1 diterima, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (kompetensi profesional), X_2 (keterampilan mengajar guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga untuk menganalisis data yang dikumpulkan setiap variabel digunakan rumus analisis regresi linear sederhana. Analisis linear adalah teknik analisis untuk mengetahui bagaimana variabel kriteria (Y) dapat diprediksi melalui variabel prediktor (X). Artinya suatu keadaan naik, atau menurunnya variabel terikat dapat dilihat dari meningkat atau menurunnya keadaan variabel bebas. Hal ini didasarkan bila terdapat hubungan antara dua variabel memiliki hubungan kausal ataupun fungsional. Yaitu dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di objek penelitian. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

x = hasil variabel x independen

y = hasil belajar y variabel dependen

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus regresi linear ganda tersebut di atas dengan bantuan program statistik SPSS 21 *for windows* untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Itterung Kab. Bone.

2. Uji Korelasi

Koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk mengetahui hubungan variabel tersebut peneliti menggunakan rumus product moment. Adapun rumusnya sebagaimana berikut:

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X1.X2.Y}$: Koefisien korelasi ganda

X1 : Variabel bebas ke-1

X2 : Variabel bebas ke-2

Y : Variabel tak bebas.

3. Uji Determinasi

Adapun koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII, VIII, IX pada Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Desa Itterung Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone mulai sejak tanggal 03 Januari s/d 03 Maret 2019, penulis dapat mengumpulkan data melalui lembaran angket respon dari peserta didik pada saat pengambilan data melalui angket kompetensi profesional dan pengambilan data keterampilan mengajar guru melalui peserta didik dengan observasi. Peneliti melakukan pengambilan data-data peserta didik untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI yang terlihat dalam rapor peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone.

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta didik kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah dengan maksud untuk memperoleh data berupa respon peserta didik pada saat diberikan angket untuk diisi sebagai standar penilaian terkait kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru serta pengambilan dokumen yang telah tersedia di sekolah yang berupa prestasi belajar untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru merupakan variable independen (bebas) terhadap prestasi belajar peserta didik sebagai variable dependen (terikat) pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Deskripsi data ini dimaksudkan guna memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI

di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone yang dibuatkan dengan tabel distribusi frekuensi dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar

74	78	84	86	90	92	93	94	99	100
101	101	102	102	103	103	103	104	105	106
106	107	108	109	109	109	109	109	109	110
110	110	111	113	113	113	114	115	117	117
117	118	119	119	119	119	119	119	119	119
120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
120	120	121	125						

- b. Menghitung rentang nilai (jangkauan), yakni nilai terbesar dikurangi nilai terkecil, yaitu:

$$\begin{aligned} RT &= NT - NR \\ &= 125 - 74 \\ &= 51 \end{aligned}$$

- c. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log 64 \\ &= 1 + (3,3) (1,80) \\ &= 1 + 5,94 \\ &= 6,94 \\ &= 7 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

- d. Panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$p = \frac{51}{7}$$

$$p = 7,28$$

$$P = 7 \text{ (Pembulatan)}$$

- e. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel Frekuansi

No	Interva l	Fi	Xi	Fi Xi	(Fi.Xi) ²	(Xi - X̄)	(Xi - X̄) ²	Fi(Xi - X̄) ²	Persentase
1	74- 81	2	114.5	229	52,441	-48	2,304	4,608	3.125%
2	81-88	2	125	250	62,500	125	15,625	31,250	3.125%
3	89-96	4	137	548	300,304	137	18,769	75,076	6.25%
4	97-103	9	148.5	1336. 5	1,786,232	149	22,052	198,470	14.0625%
5	104- 111	16	159.5	2552	6,512,704	160	25,440	407,044	25%
6	112- 119	17	171.5	2915. 5	8,500,140	172	29,412	500,008	26.5625%
7	120- 127	14	183.5	2569	6,599,761	184	33,672	471,412	21.875%
Jumlah		64	1039. 5	10400	23,814,08 3	877	147275	1687868	100%

f. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{10400}{64}$$

$$\bar{X} = 162.5$$

g. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fiXi^2 - \frac{(\sum fiXi)^2}{n}}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{23814083 - \frac{10400^2}{64}}{64 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{23814083 - \frac{108160000}{64}}{64 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{23814083 - 1690000}{63}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{22124083}{63}}$$

$$SD = \sqrt{351175,913}$$

$$SD = 592,601$$

h. Mengkategorikan kompetensi professional

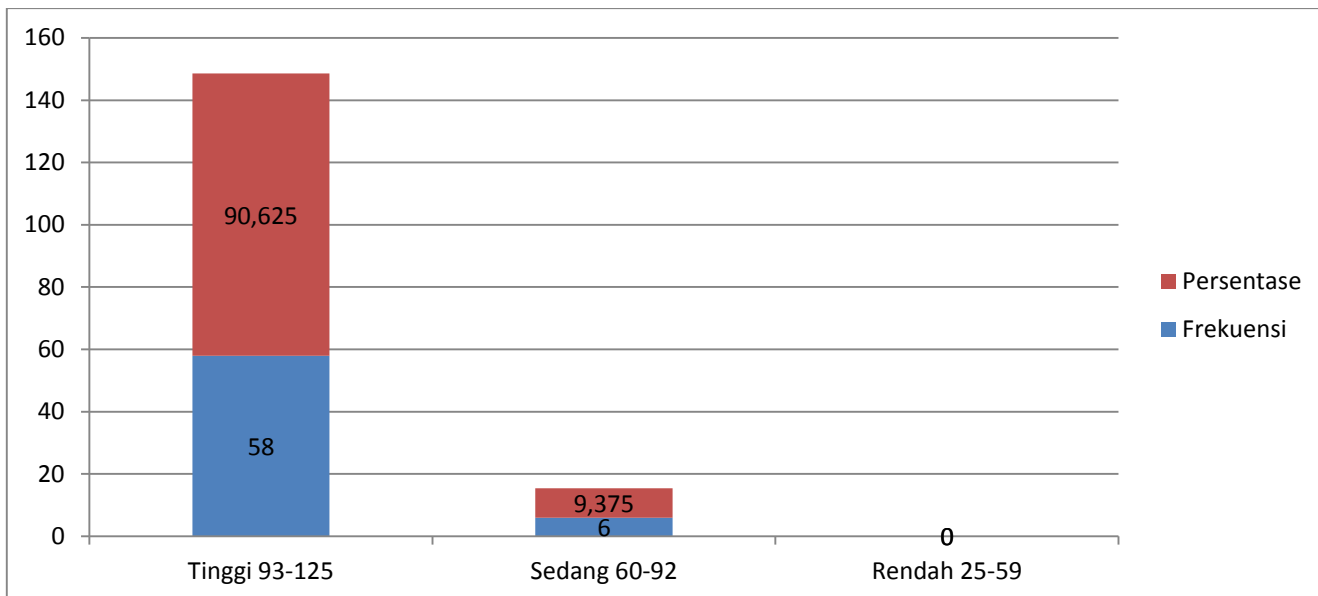
Berdasarkan analisis deskriptif kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone diperoleh rata-rata 162.5 dan standar deviasi sebesar 592.60. Selanjutnya dilakukan kategorisasi kompetensi professional guru dengan kategori tinggi, sedang, rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kategorisasi dibawah ini:

Tabel kategorisasi kompetensi profesional

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	93 – 125	58	90.62 %	Tinggi
2	60 – 92	6	9.37 %	Sedang
3	25 – 59	-	-	Rendah
	Jumlah	64	100 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kategorisasi kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah itterung Kab. Bone yaitu: tidak terdapat persentase pada kategori rendah, terdapat 6 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 9.37%. Sedangkan 58 peserta didik lainnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 90.62%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru berada pada kategorisasi tinggi.

Gambar Histogram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru



2. Kompetensi Profesional Guru Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone. untuk mengetahui apakah hipotesis ini dapat diterima atau ditolak maka peneliti akan menjelaskan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data *variable independent* (kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru) dan *variable dependent* (prestasi belajar peserta didik) kelas VII, VIII, IX. Apakah persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal atau tidak. Karena salah satu asumsi regresi linear berganda adalah nilai residual harus terdistribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho = Data residual berdistribusi normal

H1 = Data residual tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 21 for Windows*, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi professional	Keterampilan Mengajar	Prestasi Belajar
N	64	64	64
Normal Parameters ^{a,b} mean	109.25	110.69	333.88
Std. Deviation	11.012	3.054	13.243
Absolute Most Extreme Differences	.165	.088	.122
Positive	.157	.063	.122
Negative	-.165	-.088	-.068
Positif	1.324	.705	.979
Negative	.060	.702	.293
Kolmogorov-Smirnov Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)			

- a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Tabel Hasil Uji Normalitas

Sampel (N)	K S-Z	Asymp.Sig.(2-tailed)	Keterangan
64	1.324	.060	H0 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21.

Berdasarkan Tabel diatas yang merupakan hasil uji normalitas dari kompetensi professional dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*, diketahui bahwa Asymp. Sig. sebesar 0.060 lebih besar dari 0,05. Dan dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, maka dapat dikatakan bahwa H0 Diterima dan H1 Ditolak. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pengujian yaitu : jika nilai Sig. > dari 0,05 maka H0 Diterima, jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 Ditolak.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan pada data prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dikelas VII, VIII, IX MTs dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21*, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.050	14	42	.422

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21.

Pada tabel di atas, dapat diketahui signifikan sebesar 0.422. berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama. Jika nilai sig > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0.05, maka tiga kelompok populasi data mempunyai varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T dan F dengan melakukan analisis regresi ganda karena memiliki tiga variabel, yaitu prestasi belajar peserta didik merupakan variabel kriterium (Y) dan dua variabel prediktor, yaitu kompetensi profesional (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2). Uji t digunakan untuk menguji kebenaran perbedaan antara dua variabel yaitu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik, serta penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel *independent* secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel *dependent*.

Pada dasarnya uji statistik T (*T-test*) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusannya atau kriteria pengujiannya yaitu jika nilai p-value < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Tabel Hasil Uji Parsial (T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	400.532	49.782		8.046	.000
1 Kompetensi P	.318	.149	.264	2.137	.037
Keterampilan M	.890	.443	.249	2.011	.049

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil uji parsial (T-test), dengan bantuan program komputer SPSS 21, diperoleh bahwa secara parsial/individu, kompetensi professional berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan perolehan hasil t-hitung untuk kompetensi professional 2.137 dan nilai signifikansinya sebesar 0.037. maka untuk hasil hipotesis H_0 diterima. Dalam hal ini kompetensi professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena ($0.037 < 0.05$). Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai Sig < 0.05 maka dikatakan signifikan dan apabila nilai Sig > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto* yang dilakukan untuk menelaah hubungan kausal antara variable bebas dan variable terikat yang telah terjadi secara alami. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 yaitu variabel bebas (X) terdiri dari dua yaitu: kompetensi professional (X_1) dan keterampilan mengajar (X_2). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Adapun jalan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, maka dilakukan dengan cara pemberian angket, observasi dan pengambilan dokumen berupa prestasi belajar dari rapor peserta didik. Angket yaitu berupa pertanyaan tertutup yang berbentuk skala likert yang diberikan secara langsung kepada responden dengan jumlah item untuk respons peserta didik terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh peserta didik dalam memberikan penilaian terkait keterampilan mengajar guru. Untuk prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara pengambilan data atau dokumen dari rapor peserta didik.

Setelah dilakukan pengujian statistik kompetensi professional dan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil uji F, berdasarkan hasil uji F tersebut diperoleh F hitung sebesar 3.588 dengan probabilitas (P-value) Sig. 0.034. karena probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 ($0.034 < 0.05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sedangkan untuk uji T dilakukan untuk melihat pengaruh dari (X_1) terhadap (Y), dan (X_2) terhadap (Y). Dilihat dari hasil olah statistik pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan nilai P-value < 0.05 , maka hal

tersebut dapat dikatakan bahwa hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan $0.037 < 0.05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil uji T dari pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa nilai (P-value) sig. 0.049. dengan demikian bahwa variabel keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari dari P-value Sig. $0.049 < 0.05$, berpengaruh sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan.

1. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Pada bagian ini dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui penerapan kompetensi professional terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone. Penerapan kompetensi professional guru dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dengan memberikan kuesioner/ angket yaitu berupa pertanyaan tertutup yang berbentuk skala likert yang diberikan secara langsung kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi professional guru.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa data penerapan kompetensi professional yang diperoleh dari indikator kompetensi professional kemampuan menyampaikan, kemampuan berfikir, kemampuan menjaga hubungan antar pribadi, kemampuan membangun jaringan, kemampuan mengembangkan diri, kemampuan guru terhadap kedisiplinan, kemampuan guru dalam menguasai materi, kemampuan kemampuan guru menguasai standar kompetensi, kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesian, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Indikator inilah yang menjadi dasar pengambilan data untuk diketahui bahwa kompetensi professional guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Berdasarkan dari pengukuran data angket kompetensi professional yang diberikan kepada peserta didik sebagai langkah pengukuran untuk melihat penerapan kompetensi professional. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji T, pada tabel tersebut dapat dilihat dari hasil olah statistik sebesar Sig. $0.037 < 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kompetensi professional guru memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

Selanjutnya, setelah melihat signifikansi dari data kompetensi professional, maka dapat dilihat berapa persen kompetensi professional berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat *adjusted R²* sebesar 0.076, jika dipersentasikan menjadi 7.6%. Berdasarkan data tersebut bahwa penerapan kompetensi professional dalam pembelajaran PAI

untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik hanya 7.6%, sedangkan 92.4% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Faktor pendukung dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh: Pahrudin (2011). Dalam judul tesis “Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Suli Kabupaten Luwu.” Dalam penelitian tersebut tergolong cukup baik karena profesionalisme guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 43.10%, dari hasil penelitian tersebut dapat mendukung dari penellitian tesis saya “Pengaruh kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah As’Adiyah Itterung Kab. Bone.”. hasil persentase dari penelitian ini sebesar 7.6%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup baik bagi peningkatan prestasi belajar peserta dalam pembelajaran PAI.

2. Kompetensi Profesional Guru Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah As’Adiyah Itterung Kab. Bone.

Pada bagian ini digunakan untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 21 for Windows* untuk mengetahui hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As’Adiyah Itterung Kab. Bone.

Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh $t_{hitung} = 2.137$ dan Sig. 0.037, maka H_0 diterima, artinya tidak cukup alasan untuk menolak H_0 . Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dari hasil tesebut menunjukkan bahwa telah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah As’Adiyah Itterung Kab. Bone. hal ini dapat dilihat dari ketentuan pengambilan keputusan yaitu Sig < 0.05, maka hal tersebut dikatakan signifikan dan menjadi dasar pengambilan keputusan ($0.037 < 0.05$) dan apabila nilai Sig. > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan karena lebih besar dari ketentuan pengambilan keputusan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh kompetensi professional dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta

didik dalam pembelajaran pai di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 90.62% hal ini didasarkan pada hasil pengujian olah data yang didapat dari responden.
2. Terdapat pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah As'Adiyah Itterung Kab. Bone.

B. Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan data penelitian kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Itterung Kab. Bone agar dapat dikembangkan lebih baik lagi kepada peserta didik demi kemajuan prestasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan lebih serius dan bersemangat dalam belajar supaya dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI sehingga dapat menunjukkan hasil bahwa kompetensi professional guru merupakan dasar dari peningkatan prestasi belajar peserta didik.
3. Kepada para peneiliti diharapkan agar penelitian ini dikembangkan lagi agar pendidik dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki dalam pembelajaran PAI. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk memahami bahwa prestasi belajar dari seorang peserta didik didukung oleh kompetensi seorang guru. setiap peserta didik memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda sehingga guru dituntut untuk lebih berkompeten dan terampil dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Asmara, Husna. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Darajat, Manpan dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta Bumi Aksara, 1993.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhsin, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Se-Kota Banda Aceh*, *Jurnal HIKMAH*, Vol. XI, No. 2, 2015.
- Nasir, Muhammad. *Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK)*, Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda: *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013.
- Rusdiana A. dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan; Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Singarimbun, Masri dan sofian effendi, *metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Siregar, Sofyan. *Statistik Parameterik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Susilana, Rudi dan Rtche Chyntia Johan, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Thoifah, I'anutut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, Mei 2015.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, Agustus 2012.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2011.